

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pijakan awal main di PAUD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan :



Gambar 4.1 Gedung PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (CDGDFS 2.1)

Penelitian kualitatif ini dilakukan di PAUD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.1 Komplek Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Luas area sekolah sekitar 400 m², saat ini status sekolah ini adalah Swasta dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS)002156005020 yang telah di akui ber Akreditasi A. Kondisi bangunan dan lokasi PAUD Islam Sabilal Muhtadin.

1. Profil dan sejarah singkat berdirinya PAUD Islam Sabilal Muhtadin

PAUD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berdiri dan beroperasi sejak tahun 1985 yang sebelumnya Mesjid Raya Sabilal Muhtadin yang dijadikan sebagai pusat kegiatan umat muslim, sehingga perlu didirikan sarana pendidikan salah satunya adalah Kelompok Bermain (KB) dan TK Islam Sabilal Muhtadin. Menyikapi keinginan dan cita-cita tokoh agama juga tuntutan masyarakat maka sebagai sarana amar ma'ruf dan nahi mungkar didirikanlah PAUD Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 12 Rabiul Awwal 1406 H / 24 november 1985 M.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin

Adapun Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki PAUD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya PAUD Terpadu Islam yang bermutu, berdaya saing, berkarakter dan berakhlakul karimah serta berakar di masyarakat

b. Misi

- 1.) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi
- 2.) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu bersaing di dunia pendidikan
- 3.) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan berakhlakul karimah
- 4.) Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kepuasan dan beakar di masyarakat

c. Tujuan

- 1.) Beriman dan Bertaqwa
- 2.) Berakhlakul Karimah
- 3.) Sehat Jasmani dan Rohani
- 4.) Cerdas Pengetahuan dan Terampil
- 5.) Berkepribadian dan Mandiri
- 6.) Bertanggung Jawab atas perkembangan umat dan bangsa

3. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap tenaga administrasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti memperoleh data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun 2025.

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana (Ruangan) PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang Kelas	9
3.	UKS	1
4.	Halaman PAUD	1
5.	Pendopo	1
6.	Kolam Renang	1
7.	Taman Belakang	1
8.	Dapur	1
9.	Gudang	1

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana (APE Outdoor) PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Ayunan	2
2.	Jungkat-Jungkit	1
3.	Tangga Pelangi	1
4.	Panjat Tali	1
5.	Jembatan Goyang	1
6.	Papan Titian	3
7.	Tangga Majemuk	1
8.	Bak Pasir	1
9.	Perosotan	1

B. Hasil Penelitian

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu penelitian, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah dan guru kelas sentra PAUD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang bagaimana pijakan awal main di lembaga PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang Inovatif, dan menggali faktor yang dialami selama pelaksanaan pijakan awal main dalam pembelajaran.

1. Pijakan awal main di lembaga PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sebagai fondasi penting bagi pembelajaran PAUD yang Inovatif

Pijakan awal main adalah aturan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum anak bermain. Pijakan awal main juga merupakan bagian dari kegiatan dikelas sentra. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan, guru tampak menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah yang memastikan anak siap memasuki kegiatan main dengan kondisi emosional yang nyaman dan fokus.

”Dalam praktiknya, pijakan awal main dilaksanakan pada setiap kegiatan sentra. Hal ini bertujuan agar anak memahami aturan main, tujuan kegiatan main, serta siap secara emosional sebelum memasuki aktivitas bermain pada sentra yang telah disiapkan oleh guru.”⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang di lakukan peneliti di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin, guru melakukan pijakan awal main sebagaimana berikut

a. Perencanaan

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin bahwa Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan lingkungan main secara sengaja dan terencana, seperti menata beberapa area bermain, menyiapkan alat, serta memastikan setiap sudut kelas berada dalam kondisi yang mendukung eksplorasi anak.

⁵⁰ CWGSB 1.2 : Catatan Wawancara Guru Sentra Balok 1.2

”Penataan ini bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga memberikan isyarat visual kepada anak bahwa kegiatan bermain akan segera dimulai. Guru menyampaikan bahwa penataan lingkungan yang rapi dan menarik membuat anak lebih mudah memahami konteks kegiatan main yang akan mereka lakukan.”⁵¹

Dari uraian di atas dapat diketahui sebelum melaksanakan kegiatan guru kelas mulai menata lingkungan main yang akan digunakan anak saat kelas sentra tersebut.

b. Pelaksanaan

1. Membaca Buku yang Berkaitan dengan Pengalaman

Guru memberikan pijakan dengan cara mengaitkan kegiatan main dengan pengalaman yang sudah dikenal anak. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan *”kemarin di sentra main peran, ingat tidak teman-teman rekreasi kemana?”*

Guru juga berperan dalam memberi arahan awal melalui percakapan hangat dan interaksi awal yang menumbuhkan rasa aman. Pada saat *circle time* atau pertemuan awal, guru memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan, tujuan main, serta aturan sederhana yang perlu dipahami anak. Proses ini dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami, ekspresi yang ramah, serta intonasi yang semangat sehingga anak tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan.

⁵¹ CWGSBA 1.1 : Catatan Wawancara Guru Sentra Bahan Alam 1.1

Memasuki pijakan, guru memperlihatkan sebuah buku berisi gambar-gambar kegiatan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, lalu guru membacakan cerita dengan intonasi yang ekspresif sambil memperlihatkan gambar-gambar tersebut. Guru sesekali berhenti untuk mengajukan pertanyaan sederhana, seperti menanyakan pengalaman anak yang serupa dengan cerita atau mengajak anak menceritakan kembali kejadian yang pernah mereka alami. Dalam interaksi ini membantu anak merasa dihargai, didengar, dan terlibat aktif dalam kegiatan. (OPAMSPB 1.4)⁵²



Gambar 4. 2 Sarana dan Prasarana (APE Outdoor) PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

⁵² OPAMSPB 1.4 : Observasi Pijakan Awal Main Sentra Peran Besar 1.4

Di gambar 4.2, dapat dilihat guru sedang menjelaskan tentang apa saja kegiatan sehari-hari disekolah. Guru juga menjelaskan siapa saja yang berada disekolah dan menerangkan tugasnya.

Guru juga menunjukkan gambar kelas di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin. Guru menjelaskan fungsi kelas dan jumlah kelas yang ada di sana. Guru juga melemparkan pertanyaan kepada anak tentang apa saja yang dapat dilakukan dikelas dan ada benda apa saja yang biasanya ada didalam kelas.

2. Menggabungkan Kosakata Baru dan Menunjukkan Konsep yang Mendukung Perolehan Keterampilan Kerja

Pada saat ini, guru menggabungkan pengenalan kosakata baru dengan penjelasan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan tema dan keterampilan kerja anak sebelum kegiatan bermain dimulai. Guru memperkenalkan kata-kata baru yang relevan dengan tema yang akan



Gambar 4. 3 Guru mengenalkan kosakata baru

dipelajari oleh anak, seperti nama alat, bahan, tindakan, serta istilah sederhana yang sering digunakan dalam kegiatan sentra.

Selanjutnya, guru menunjukkan konsep keterampilan kerja melalui contoh langsung. Guru memperagakan urutan pengerjaan kegiatan, seperti mengambil alat, menggunakan alat dengan benar, dan merapikan kembali alat setelah digunakan. Dalam proses ini, guru menekankan beberapa kosakata kerja yang berkaitan dengan tema.

LESSON PLAN SENTRA BALOK TK B
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025

Tema : Aku
 Sub Tema : **Keluarga**
 Topik : **Anggota keluarga dan Pekerjaan dalam keluarga**
 Sub Topik : **Anggota keluarga (keluarga inti dan keluarga besar); Pekerjaan dalam keluarga (koki, dokter, guru, polisi dan pilot)**
 Waktu : **2 Minggu (19 – 29 Agustus 2024)**
 Jumlah : **13-14 Anak**
 Nama Guru : **Rezekia Meliyani, S.Pd**

KOSA KATA

• Double pilar	• Keluarga	• Pondasi
• Pilar	• Kerabat	• $\frac{1}{2}$
• Simetris	• Silsilah	• $\frac{1}{4}$
• Ruang luar	• Keluarga Inti	• Kokoh
• Ruang dalam	• Keluarga Besar	• Kelipatan
• Panjang	• Peran	
• Pendek	• Nafkah	

Gambar 4. 4 Lesson Plan sentra balok

Pada sentra balok, guru mengenalkan kosakata seperti simetris, panjang, pendek, pondasi, kokoh dan runtuh sambil menunjukkan contoh susunan balok. Guru juga menjelaskan bahwa balok perlu disusun dengan rapi dan hati-hati agar bangunan tidak mudah jatuh. (OPAMSB 1.5)⁵³

⁵³ OPAMSB 1.5 : Observasi Pijakan Awal Main Sentra Balok 1.5

Sementara itu, pada sentra bahan alam, guru memperkenalkan kosakata luntur, bercampur, dan larut. Guru menjelaskan cara warna pada tisu luntur karna terkena air setelah tisu tersebut dicelupkan ke dalam air. (OPAMSBA 1.5)⁵⁴

3. Memberikan Gagasan Langkah Menggunakan Bahan-Bahan

Sebelum kegiatan main berlangsung, guru menginformasikan pada anak, alat-alat apa yang akan dimainkan, berapa jumlah alat tersebut dan berapa orang yang akan memainkannya. Selain arahan verbal, guru mengenalkan fungsi bahan, guru juga memberi contoh sederhana (*modeling*) tentang cara menggunakan alat main atau bagaimana memulai aktivitas tertentu.

Contohnya ketika di sentra persiapan, kegiatan yang direncanakan adalah membuat sesuatu dari bentuk kertas yang di print dalam lingkaran, segitiga, dan segi empat, guru mengarahkan anak untuk menggunting pola tersebut lalu memberikan kebebasan kepada anak untuk melanjutkan sesuai kreativitas masing-masing.

⁵⁴ OPAMSBA 1.5 : Observasi Pijakan Awal Main Sentra Bahan Alam 1.5



Gambar 4. 5 Anak menggunakan alat main

Guru menjelaskan tentang alat dan bahan main : nama, fungsi dan cara main. Memberikan contoh penggunaan bahan yang tepat dan penjelasan ringkas tetapi jelas tentang harapan guru dari anak adalah strategi penting untuk membantu kemandirian anak dalam penggunaan bahan.

Pada saat ini juga guru berdialog dengan murid dengan memberikan berbagai pertanyaan konvergen, divergen, dan evaluasi yang bertujuan untuk membangun kemampuan pikir anak.

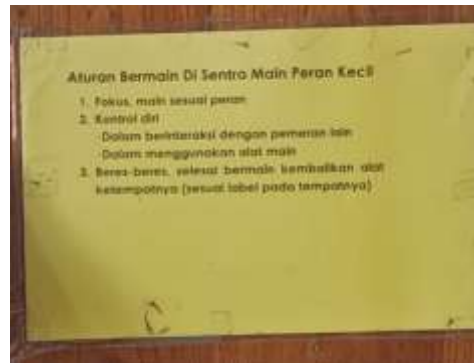
4. Menjelaskan Aturan dan Harapan untuk Pengalaman Main

Selanjutnya adalah guru menjelaskan aturan main dalam kelas sentra. Di awal main sentra, guru juga menjelaskan kesempatan main yang tersedia, mendiskusikan perilaku yang diharapkan saat main. untuk

kelancaran dan keberhasilan mereka dalam main baik main sendiri maupun main bersama teman. Aturan yang dibuat juga berdasarkan penekanan tujuan pembelajaran di setiap sentra.



Gambar 4. 6 Aturan bermain sentra Balok



Gambar 4. 7 Aturan bermain sentra Peran Kecil

Setiap sentra memiliki aturan main yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, aturan bermain di setiap sentra disesuaikan dengan karakteristik sentra tersebut. Pada gambar 4.6, aturan bermain lebih menekankan pada aspek keteraturan, penggunaan alat, dan proses konstruksi.

"Dapat dilihat jika di sentra balok lebih mengarah ke aturan penggunaan balok untuk membangun, membangun diatas alas, membawa balok secukupnya, serta adanya penekanan pada kegiatan mulai dan selesai, penggunaan waktu secara tepat, dan kegiatan merapikan kembali alat bermain. Sedangkan aturan yang

diterapkan di sentra peran kecil berfokus pada aspek sosial-emosional. ⁵⁵

5. Menjelaskan Rangkaian Waktu Main

Selanjutnya adalah guru menjelaskan tentang waktu saat bermain. Guru memberitahukan bahwa anak akan diberi kesempatan untuk memilih kegiatan main di sentra yang telah disiapkan. Guru menekankan bahwa saat bermain, anak boleh bereksplorasi, mencoba, dan berinteraksi dengan teman, namun tetap harus mengikuti aturan yang sudah disepakati. (OPAMSS 1.5)⁵⁶



Gambar 4. 8 Guru menjelaskan rangkaian waktu main

⁵⁵ CWGSPK 1.1 : Catatan Wawancara Guru Sentra Peran Kecil 1.1

⁵⁶ OPAMSS 1.5 : Observasi Pijakan Awal Main Sentra Seni 1.5

Setelah itu, guru juga menjelaskan tahap setelah bermain. Guru memberitahukan bahwa setelah waktu bermain selesai, anak akan diajak untuk merapikan alat permainan bersama-sama. Kemudian anak akan berkumpul kembali untuk melakukan kegiatan *recalling*, yaitu menceritakan kembali pengalaman bermain mereka.

6. Mengelola Anak untuk Keberhasilan Sosial

Dalam upaya mengelola anak untuk mencapai keberhasilan sosial, guru merancang lingkungan bermain yang dapat mendorong terjadinya interaksi antar anak selama kegiatan bermain berlangsung. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menyediakan area bermain yang disesuaikan dengan jumlah anak, seperti menyediakan kursi sesuai jumlah anak yang dapat bermain di tempat bermain tersebut. Pengelompokan ini dilakukan secara sengaja agar anak memiliki kesempatan yang lebih optimal untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya.



Gambar 4. 9 Aturan bermain sentra Peran Kecil



Gambar 4. 10 Aturan bermain sentra Peran Kecil

Pada sentra bahan alam, terlihat kursi-kursi yang diletakkan pada setiap permainan. Dengan adanya pembagian posisi duduk disekita wadah, anak secara tidak langsung diarahkan untuk berinteraksi dengan teman sekitarnya. Anak memiliki peluang untuk saling berkomunikasi, seperti bicara, bertanya, maupun bekerja sama dalam mengambil dan menuang air. Selain itu, penggunaan alat yang sama dalam satu area juga mendorong anak untuk belajar berbagi dan menunggu giliran saat bermain. (OPAMSBA 1.6)⁵⁷

⁵⁷ OPAMSBA 1.6 : Observasi Pijakan Awal Main Sentra Bahan Alam 1.6

7. Merancang dan Menerapkan Urutan Transisi Main

Pada kegiatan ini, guru melakukan penataan lingkungan main yang mana guru menata semua alat dan bahan main untuk anak. Jumlah tempat main dan waktu main direncanakan dengan cermat oleh guru. Dalam 1 kelas sentra, terdapat 8-10 anak yang mana biasanya ada 8-10 tempat main yang disediakan oleh guru sehingga semua anak mempunyai beberapa pilihan dan terhindar dari pertengkarannya soal mainan atau tempat.



Gambar 4. 11 Aturan bermain sentra Peran Kecil

Pada gambar 4.11 tempat main secara jelas tergambar berapa banyak anak yang main disana. Jika terdapat 4 kursi pada 1 tempat main, maka ada 4 anak yang bisa bermain ditempat main tersebut.

Dalam hal ini, penataan lingkungan main juga membuat anak langsung tertarik perhatiannya. Yang mana pada saat masuk kelas sentra

mereka sudah mengamati lingkungan serta membuat prediksi apa yang akan mereka lakukan dan mereka pelajari.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam proses pemberian pijakan, guru responsif terhadap kondisi emosional dan kesiapan anak. Jika ada yang tampak enggan atau ragu, guru memberikan dorongan positif seperti pujian, atau kalimat afirmasi sehingga anak merasa percaya diri. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, mengemukakan ide, atau memilih area main yang sesuai dengan minatnya.

Secara keseluruhan, peran guru dalam memberikan pijakan awal main berfungsi sebagai 'jembatan transisi' yang menghubungkan kesiapan anak dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan. Dengan pijakan yang tepat, anak mampu memasuki kegiatan main dengan lebih mandiri, fokus, dan penuh rasa ingin tahu yang pada akhirnya mendukung terciptanya pembelajaran PAUD yang inovatif.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada pijakan awal main sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang Inovatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra IMTAQ, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pijakan awal main pada kelas sentra di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

"faktor pendukung disini yaitu guru yang paham akan konsep pembelajaran berbasis sentra dan pijakan awal main akan lebih terarah, juga perencanaan pembelajaran yang matang karena LP

yang tersusun dengan baik juga dukungan sarana dan prasarana yang memadai membuat pijakan awal main lebih mudah dipahami.”⁵⁸

Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat pada pijakan awal main dalam pembelajaran PAUD yang Inovatif, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Guru memahami konsep pembelajaran berbasis sentra

Pada saat pelaksanaan pijakan awal main, guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran berbasis sentra. Guru memahami bahwa kegiatan sentra merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui aktivitas bermain yang terarah dan memiliki tujuan perkembangan tertentu. Pemahaman tersebut terlihat dari cara guru menjelaskan tujuan kegiatan, aturan main, serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan anak. Oleh karena itu, sebelum kegiatan dimulai guru menyampaikan pijakan awal main sebagai bagian penting dari rangkaian kegiatan sentra.

2) Perencanaan pembelajaran yang matang

Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan kegiatan, indikator perkembangan, materi, serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan anak. Melalui perencanaan yang tersusun dengan baik, guru dapat menentukan aturan yang akan disampaikan, menyiapkan taksonomi pertanyaan, serta

⁵⁸ CWGSI 1.1 : Catatan Wawancara Guru Sentra IMTAQ 1.1

merancang alur kegiatan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Selain itu, perencanaan yang matang juga memudahkan guru dalam menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pijakan awal main tidak dilakukan secara spontan, melainkan berdasarkan rancangan yang jelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terstruktur.

3) Fasilitas yang mendukung dan lengkap

Dengan peneliti yang melihat langsung ke sekolah bahwa fasilitas yang ada di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sudah lengkap dan mendukung untuk kelancaran anak berkegiatan disekolah. Sekolah menyediakan berbagai jenis alat dan bahan main disetiap sentra untuk memudahkan kegiatan sentra tersebut. Pada setiap kelas sentra, alat permainan edukatif telah disediakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan, seperti bahan untuk kegiatan seni, balok untuk kegiatan konstruksi, serta perlengkapan bermain peran. Selain itu, penataan alat dan bahan disusun secara rapi dan mudah dijangkau oleh anak, sehingga anak dapat menggunakan serta mengembalikannya dengan tertib.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kondisi lingkungan sekitar menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra, khususnya pada saat pelaksanaan pijakan awal main. Lingkungan sekitar yang kurang kondusif, seperti cuaca, kebisingan, serta

distraksi dari aktivitas area sekitar dapat mengganggu konsentrasi anak saat guru menyampaikan pembelajaran. Pada saat pijakan awal main berlangsung, perhatian anak cenderung mudah teralihkan oleh rangsangan dari lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan anak tidak sepenuhnya fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, sehingga pemahaman terhadap aturan dan tujuan kegiatan kurang optimal. Kondisi tersebut membuat guru perlu mengulang penjelasan atau menggunakan strategi tambahan untuk menarik kembali perhatian anak.

C. Pembahasan

Didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memberikan penjelasan tentang pijakan awal main di lembaga PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang inovatif dan faktor pendukung dan penghambatnya. Analisis data dilakukan secara sistematis dan berurutan berdasarkan penyajian sebelumnya. Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Pijakan awal main di lembaga PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang Inovatif

Pijakan awal main merupakan bagian dari kegiatan di kelas. Guru menjelaskan tentang alat dan bahan main, nama permainan dan fungsi main juga cara bermain. Biasanya kegiatan ini menjadi prinsip dasar pembelajaran sentra. Sentra adalah suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan bermain anak. Melalui kegiatan bermain tersebut guru mengalirkan materi pembelajaran yang

telah disusun dalam bentuk *lesson plan*. Pijakan awal main yang dilakukan oleh guru di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin meliputi beberapa komponen yang saling berkaitan dan berfungsi sebagai terciptanya landasan proses bermain.

a. Perencanaan Pijakan Awal Main

Perencanaan merupakan suatu proses manajemen yang melibatkan penetapan tindakan yang perlu dilakukan dengan cara melaksanakannya, menjelaskan tujuan yang dicapai, serta menyusun program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁵⁹ Dalam pijakan awal main, perencanaan yang dimaksud ialah penataan lingkungan main. Perencanaan yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan lingkungan main secara sengaja dan terencana, seperti menata area bermain, menyiapkan alat, serta memastikan setiap sudut kelas berada dalam kondisi yang mendukung eksplorasi anak.

tahapan pijakan awal main ini bertujuan untuk mempersiapkan anak sebelum kegiatan bermain berlangsung melalui pemberian arahan, pengenalan aturan, serta stimulasi awal agar anak siap mengikuti kegiatan pembelajaran di sentra secara optimal.

Demikian berdasarkan teori yang dipaparkan tersebut, maka data yang dihasilkan pada bagian perencanaan ini didapat dari para pendidik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

⁵⁹ Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, “,” *Karimah Tauhid* Vol. 3, No. 5 (2024): 6014

b. Pelaksanaan Pijakan Awal Main

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pijakan awal main di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin dilakukan dengan membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman, menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan keterampilan kerja, memberikan gagasan langkah menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, menjelaskan rangkaian waktu main, merancang dan menerapkan urutan transisi main, mengelola anak untuk keberhasilan sosial. Dengan demikian, pelaksanaan pijakan awal main dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Meskipun rencana yang dibuat sudah baik, tidak selalu dapat berjalan sempurna karena adanya kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu masalah ini adalah kondisi lingkungan sekitar yang kurang kondusif dikarenakan cuaca, kebisingan, serta distraksi dari aktivitas area sekitar yang mengganggu konsentrasi anak saat guru menyampaikan pijakan awal main.

Dalam pelaksanaan pijakan awal main di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dalam mendukung kesiapan belajar anak sebelum kegiatan main dimulai. Efektivitas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan menyenangkan sehingga anak lebih fokus mengikuti kegiatan pada setiap sentra.

Efektivitas pijakan awal main juga terlihat dari berkurangnya perilaku anak yang bingung, berebut alat bermain, maupun kurang memahami aturan saat

kegiatan inti berlangsung. Dengan adanya pijakan awal main, anak memperoleh gambaran awal mengenai aktivitas yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.

c. Evaluasi Pijakan Awal Main

Dari evaluasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin khususnya di kelas sentra yaitu bahwa guru menunjukkan sikap responsif terhadap kondisi emosional dan kesiapan anak dalam proses pemberian pijakan awal main. Sikap responsif tersebut terlihat ketika guru memberikan dorongan positif berupa pujian, motivasi, dan kalimat afirmasi kepada anak yang tampak ragu atau belum percaya diri untuk mengikuti kegiatan bermain. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menyampaikan ide, serta memilih area bermain sesuai minatnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pijakan awal main tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembukaan sebelum bermain, tetapi juga sebagai upaya guru dalam membangun kesiapan emosional, sosial, dan kognitif anak sebelum memasuki kegiatan inti.

Dengan demikian, peran guru dalam pemberian pijakan awal main menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran PAUD yang inovatif. Pijakan yang diberikan secara positif dan sesuai kebutuhan anak mampu menjadi jembatan transisi yang membantu anak memasuki kegiatan bermain dengan lebih fokus, mandiri, dan penuh rasa ingin tahu.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada pijakan awal main sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang inovatif

Ada beberapa faktor yang berperan dalam tahapan pijakan awal main yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam tahapan pijakan awal main pada kelas sentra yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu guru yang memahami konsep pembelajaran berbasis sentra, perencanaan pembelajaran yang matang, serta fasilitas yang mendukung dan lengkap.

Berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran sentra, khususnya dalam pemberian pijakan awal main. Dalam penelitian ini, guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran berbasis sentra. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam memberikan arahan sebelum bermain, menjelaskan aturan main, memberikan motivasi, serta membangun komunikasi yang positif dengan anak. Pemahaman guru mengenai konsep sentra membantu proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak.

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang matang juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pijakan awal main. Guru menyiapkan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan berlangsung, mulai dari menentukan tema pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan bermain, hingga menyusun langkah-

langkah kegiatan yang sesuai dengan indikator perkembangan anak.⁶⁰ Dengan adanya perencanaan yang baik, kegiatan bermain dapat berlangsung lebih efektif, terstruktur, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Faktor pendukung lainnya yaitu fasilitas pembelajaran yang mendukung dan lengkap, fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung terhadap kegiatan anak disekolah. Dengan adanya fasilitas yang mendukung dan lengkap akan memudahkan anak berkegiatan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007, sarana merupakan perangkat pembelajaran portabel dan prasarana adalah sarana dasar untuk menyelenggarakan fungsi sekolah.⁶¹ dengan fasilitas yang mendukung, anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan bermain dan pembelajaran sentra dapat berlangsung dengan lebih inovatif.

Dengan demikian, pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran sentra, perencanaan pembelajaran yang matang, serta fasilitas pembelajaran yang mendukung dan lengkap merupakan faktor pendukung penting dalam keberhasilan pelaksanaan tahapan pijakan awal main.

⁶⁰ Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon dkk., “Perencanaan Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 2, No. 2 (2025): 169.

⁶¹ Anggraeni and Pamungkas, —Sarana Dan Prasarana Lembaga Dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini,” 87.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam tahapan pijakan awal main pada kelas sentra yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu kondisi lingkungan sekitar, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tahapan pijakan awal main karena apabila lingkungan sekitar sedang kurang kondusif dikarenakan cuaca, kebisingan, serta distraksi dari aktivitas area sekitar maka dapat mengganggu konsentrasi anak saat guru menyampaikan pembelajaran. Terdapat guru yang kurang bisa menangani anak inklusi yang dapat membuat kurangnya konsentrasi guru.